

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran salah satunya adalah guru. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dalam pengajaran yang telah direncanakan. Guru sebagai tenaga pendidik perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana

¹ Wijayanti Lidia dkk, Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS, *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS Volume 3*, No. 2, (September, 2018), hlm. 81.

² Ibid.

aktif, efektif, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.³ Maka dari itu proses belajar dimana guru sebagai peran utama setelah siswa dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.⁴

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Sebagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran disekolah telah muncul dan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan guru yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar.⁵ Seorang guru dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, apabila guru selaku pendidik mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat.⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. IPS merupakan suatu bidang ilmu yang terintegrasi dari berbagai bidang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.⁷

³ Suriani Siregar, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra, *Jurnal Biotik Vol. 3, No. 2*, (September, 2015), hlm. 101.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 109.

⁵ Lidia dkk, Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS., hlm. 81-82.

⁶ Ibid.

⁷ Nurul Fajri dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Strategi *Joyful Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Mtsn

Pada tingkatan SMP pembelajaran IPS sangatlah penting untuk menanamkan nilai sosial peserta didik. Dalam pembelajaran IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.⁸

Sebagaimana ciri khas dari pembelajaran IPS di sekolah yaitu guru dapat melihat sikap sosial siswa. Adapun indikator dari sikap sosial yaitu: jujur, disiplin, toleransi, gotong-royong, sopan santun dan percaya diri.⁹

Akan tetapi, realita yang ada dilapangan malah berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan, karena upaya peningkatan kualitas belajar masih mengalami beberapa kekurangan diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media juga perlu ditambahkan untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah dan hanya sebagian siswa yang lulus KKM. Adapun KKM mata pelajaran IPS yang telah ditentukan yaitu 69, ditunjukkan data penilaian harian siswa SMPN 1 Tlanakan bahwa dari 29 siswa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai

Meuraxa Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1*, No. 1, (Oktober, 2016), hlm. 99.

⁸ Ibid.

⁹ Edy Surahman dan Mukminan, Pengaruh Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4*, No. 1, (Maret, 2017), hlm. 6.

dibawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30 dan nilai tertinggi 85.¹⁰

Hal ini disebabkan pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga tidak terjadi hubungan dua arah antara guru dan siswa. Hal ini juga dikarenakan siswa kurang aktif, maka dari itu perlu adanya inovasi baru dalam penggunaan metode agar pembelajaran lebih efektif.

Setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pelajaran efektif, efisien, menyenangkan, dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.¹¹ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran disekolah.¹²

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diterapkannya suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Maka dari itu untuk mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS peneliti menggunakan metode *talking stick*.

Sistem pendidikan saat ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sehingga guru dituntut tidak hanya sekedar menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku, namun memahami, mendorong, memberi inspirasi serta membimbing

¹⁰ Dokumen Penilaian Siswa

¹¹ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 46.

¹² Siregar, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar..., hlm. 101

¹³ Desy Wulansari, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Didukung Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Serta Pengalaman Menggunakannya Pada Siswa Kelas IV SDN Tambakrejo Kec. Gurah Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, *Simki Pedagogia Vol. 01*, No. 11, (Tahun 2017), hlm. 4.

siswa lebih semangat dalam usaha mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁴ Oleh karena itu pelajaran IPS dapat disampaikan dengan alternatif model lain yaitu model pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berkelompok.¹⁵

Metode *talking stick* juga termasuk dalam pembelajaran kooperatif, karena juga bisa dilakukan secara berkelompok. Jadi, metode *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajaran dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.¹⁶ Selain untuk melatih berbicara, model/metode ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap menjawab pertanyaan dari guru.¹⁷

Sedangkan, menurut Reigeluth hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diidentifikasi sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.¹⁸

Hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang

¹⁴ Lidia dkk, Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS., hlm. 82.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 203.

¹⁶ Siregar, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar..., hlm. 101.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37.

salah satunya keaktifan siswa.¹⁹ Maka dari itu, dengan menggunakan metode *talking stick* peneliti berharap dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah metode *talking stick* efektif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan ?
2. Seberapa besar efektivitas metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode *talking stick* efektif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan.
2. Untuk mengukur seberapa besar efektivitas metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa mata pelajarann IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan.

¹⁹ Rifa’i dan Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Pres, 2011), hlm. 85.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian. Asumsi harus didasarkan pada keyakinan peneliti, sehingga dapat dijadikan titik tolak dalam penelitian.²⁰

Menurut Winarto Surakhmad, anggapan dasar atau postulat atau juga asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Dapat dikatakan bahwa setiap penyidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyidik mungkin meragu-ragukan suatu anggapan dasar yang oleh orang lain terima sebagai kebenaran.²¹ Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas adapun asumsi yang dapat peneliti rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor metode pembelajaran, dan peneliti memfokuskan pada metode *talking stick*.
2. Metode *talking stick* dianggap lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terlebih pada mata pelajaran IPS.

E. Hipotesis Penelitian

Secara etimologi, hipotesis berasal dari dua kata yaitu, *hypo* dan *thesa* yang berarti kebenaran.²² Dalam arti lain, hipotesis merupakan proposisi yang

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 196.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 104.

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 130.

akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²³

Sebagai dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti mengemukakan sebuah hipotesis yaitu, penggunaan metode *talking stick* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Tlanakan.

F. Kegunaan Penelitian

Berbicara tentang sebuah penelitian tentunya ada suatu hal yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu hasil penelitian tentang Efektivitas Metode *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Tlanakan, diharapkan dapat bermanfaat dan bernilai guna bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi IAIN Madura

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran serta sumber kajian dari kalangan mahasiswa/mahasiswi baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun penelitian yang kajiannya mungkin ada kesamaan.

2. Bagi Lembaga SMPN 1 Tlanakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dengan penerapan metode *talking stick*.

²³ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hlm. 130.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan pemikiran dan pengalaman serta sebagai acuan melaksanakan tugas sebagai pendidik, sehingga proses pembelajaran lebih inovatif dan lebih berkualitas

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup materi dan lokasi dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup materi

Kajian teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kajian tentang metode *talking stick*
- b. Kajian tentang hasil belajar
- c. Kajian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tema pembahasan “Dinamika kependudukan Indonesia”.

2. Ruang lingkup lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian adalah SMPN 1 Tlanakan kelas VII. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penelitian, maka penulis menentukan lokasi penelitian, yakni di SMPN 1 Tlanakan.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi pada penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut ini:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar antara siswa maupun siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Dalam dunia pendidikan efektivitas meliputi keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Metode *talking stick*

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya.²⁵ Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran bermain tongkat yang dirancang untuk mengukur penguasaan siswa yang diawali dengan penjelasan guru mengenai pokok materi yang akan dipelajari.

3. Hasil belajar siswa

Menurut Bloom, hasil belajar yaitu mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶ Jadi, hasil belajar siswa merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

²⁴ Afifatul Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1*, (April 2015), hlm. 17.

²⁵ Lidia dkk, *Pengaruh Model TalkingStick Terhadap Hasil Belajar..*, hlm. 83.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 6.